

Wasasan Nusantara/Geopolitik dan Geostrategi

Khoirul Huda¹ Baginda Ahmad Sakti Nasution² Muhammad Naufal Alif Nasution³ Intan Rusniyati Tanjung⁴

Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Negeri Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: khoirulhuda@uinsu.ac.id¹ baginda401251017@uinsu.ac.id² muhhammad401252021@uinsu.ac.id³ intan401251018@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Wawasan Nusantara, geopolitik, dan geostrategi dalam menghadapi tantangan pembangunan nasional di Indonesia. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena eksploitasi sumber daya alam sejak era Orde Baru yang berdampak pada kerusakan lingkungan, ketimpangan wilayah, serta meningkatnya ancaman non-tradisional seperti bencana ekologis. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui analisis berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan publikasi akademik terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wawasan Nusantara berperan sebagai landasan konseptual dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keberagaman serta dinamika global. Sementara itu, geopolitik memberikan pemahaman mengenai pentingnya posisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dalam menentukan kebijakan strategis, termasuk dalam pengelolaan jalur perdagangan dan hubungan internasional. Geostrategi berfungsi sebagai instrumen implementatif dalam memanfaatkan potensi sumber daya dan kekuatan nasional untuk mencapai tujuan negara, baik dalam aspek pertahanan, ekonomi, maupun pembangunan wilayah. Studi kasus bencana di Aceh menunjukkan bahwa kurangnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dapat menimbulkan dampak serius terhadap masyarakat dan lingkungan. Selain itu, pemindahan ibu kota negara (IKN) menjadi salah satu strategi geostrategis untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antarwilayah. Dengan demikian, integrasi antara Wawasan Nusantara, geopolitik, dan geostrategi sangat penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan, menjaga kedaulatan, serta memperkuat posisi Indonesia di tingkat global.

Kata Kunci: Wawasan Nusantara, Geopolitik, Geostrategi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Berawal dari era orde baru tahun 1970 an sampai 1990 an pembangunan infrastruktur yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang secara tidak langsung mengeruk sumber daya alam secara masif untuk modal pembangunan infrastruktur tetapi adanya pihak yang ingin mencari untung untuk diri sendiri. Hal ini membuat ketersediaan sumber daya alam mulai meipis membuat infrastruktur yang dibangun terbengakalai atau asal jadi. Masyarakat Indonesia mempunyai kewajiban dalam memanfaatkan dan memelihara kekayaan alam yang kita punya dengan sebaik-baiknya untuk generasi yang akan datang. Tantangan Negara yang bergantung dengan sumber daya alam seperti Indonesia mewajibkan masyarakat berpartisipasi secara aktif untuk terus menjaga sumber daya alam yang terbatas sembari mencari sumber daya alternatif yang lebih ramah lingkungan dan terbarui. Wawasan Nusantara dapat dipahami sebagai cara pandang bangsa Indonesia terhadap lingkungan di sekitarnya. Konsep ini menekankan pentingnya memandang wilayah kepulauan sebagai satu kesatuan utuh dalam aspek politik, sosial budaya, ekonomi, serta pertahanan dan keamanan (Sri Widayati, 2022:2). Oleh karena itu, Wawasan Nusantara berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara,

sekaligus menjadi arah dalam mengisi kemerdekaan. Selain itu, konsep ini juga mengajarkan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan di berbagai bidang kehidupan guna mencapai tujuan nasional (Sri Widayati, 2022:4). Sementara itu, geopolitik merupakan kajian yang membahas pengaruh kondisi geografis terhadap kebijakan politik dan hubungan internasional. Adapun geostrategi lebih menitikberatkan pada cara pemanfaatan kekuatan militer serta sumber daya nasional untuk mencapai kepentingan politik dan keamanan negara (Aris & Edhita, 2023:2). Dengan demikian, keduanya memiliki peranan penting dalam menentukan arah kebijakan luar negeri maupun strategi pertahanan suatu negara.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Relevansi dan Kontibusi
1	Manurung, Khudri, & Nasution (2025)	Wawasan Nusantara/ Geopolitik dan Geostrateg	mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai konsep Wawasan Nusantara, geopolitik, dan geostrategi di Indonesia.	Kualitatif Deskriptif (Wawancara & Observasi)	Pemahaman mahasiswa masih minim; internet dan pendidikan formal disarankan sebagai media edukasi utama.	Relevansi: Menjadi rujukan landasan teori mengenai pentingnya kesadaran geostrategi nasional. Kontribusi: Menyediakan data empiris mengenai potret rendahnya pemahaman geopolitik di kalangan generasi muda saat ini.
2	Oktori, Sirait, Yulizah, & Karimah (2025)	Wawasan Nusantara sebagai Geopolitik dalam Konteks Pendidikan Kewargane garaan Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Teoritis	menganalisis konsep Wawasan Nusantara sebagai doktrin geopolitik berdasarkan realitas sosial, sejarah maritim, dan posisi geografis dalam kurikulum PKn SD guna menangkal dampak globalisasi.	Studi Literatur (Literature Review)	Penanaman nilai geopolitik maritim dan kebangsaan melalui PKn SD efektif menangkal dampak buruk globalisasi sejak dini.	Relevansi: Memperkuat argumen mengenai kedudukan Wawasan Nusantara sebagai doktrin dasar negara maritim. Kontribusi: Memberikan kerangka konseptual tentang bagaimana nilai bela negara diinternalisasi sejak usia dini untuk menangkal etnosentrisme.
3	Rahila, Dewi, Nurmaliana, & Batubara (2023)	Edukasi Wawasan Nusantara dan Geopolitik Indonesia	membangun wawasan kebangsaan, meningkatkan pemahaman geopolitik, serta menumbuhkan kesadaran generasi muda mengenai pentingnya persatuan demi kepentingan nasional.	Sosialisasi Lapangan / Pengabdian Masyarakat	Edukasi secara langsung mampu meningkatkan kesadaran regionalism e ASEAN dan persatuan nasional generasi muda.	Relevansi: Memperkaya bahasan mengenai tantangan stabilitas kawasan dan diplomasi regional di era globalisasi. Kontribusi: Menunjukkan pentingnya model edukasi aplikatif/sosialisasi dalam membangun kesadaran kolektif pertahanan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research), yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, dan juga kami menggunakan metode kuantitatif dengan mewawancarai beberapa warga yang berdampak dengan terjadinya konflik di timur tengah. Sumber data yang digunakan meliputi buku ilmiah, artikel jurnal bereputasi, pendapat dari beberapa masyarakat yang terkena dampak dari konflik ini, serta publikasi akademik lain yang berkaitan dengan konsep Wawasan Nusantara, geopolitik, dan geostrategi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pengumpulan, dan pengelompokan literatur yang sesuai, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Melalui metode ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif serta menyusun landasan teori yang kuat guna mendukung pembahasan dan penarikan kesimpulan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kami melakukan wawancara ke beberapa pedagang UMKM disekitar wilayah Medan untuk menanyakan kondisi mereka terkait konflik yang sedang terjadi saat ini, dan apa dampak yang mereka rasakan. Kami mewawancarai Umi Kulsum seorang pedagang dimsum yang berlokasi di Jalan Klambir V pasar 4 tanjung gusta, Julia seorang pedagang bakso bakar yang berlokasi di SMK Negeri 6 Medan, Ratu yang berjualan es teh di Jalan Surya Haji Medan. Mereka berpendapat bahwa dengan naiknya harga Plastik ini membuat pendapatan mereka menjadi lebih kecil lagi, disini mereka mengalami dilemma. Menaikkan harga agar untung dari harga modal awal, atau tidak merubah harga sama sekali, tetapi mengambil untung yang sangat minim agar para pembeli juga tidak kabur dan tetap mau membeli dagangan mereka. Tidak hanya biaya plastik saja yang mengalami kenaikan, bahan bakar non-subsidi juga mengalami kenaikan. Kami juga mewawancarai seorang mahasiswa USU angkatan 25 yang bernama Aksay Gladson Nainggolan yang terkena dampak dengan naiknya harga bbm untuk kendaraannya. Kenaikan harga bbm jenis Pertamina dengan kisaran 300Rupiah - 500Rupiah/Februari2026 hingga Bulan Mei 2026 yang menurut pendapatnya tidak terlalu berdampak pada dirinya. Ia memberikan tanggapan bahwa kenaikan harga bbm ini dapat berdampak negatif pada masyarakat menengah kebawah karena hasil dari pendapatan mereka tidak dapat di alokasikan dengan baik karena kenaikan bbm tadi yang membuat biaya hidup mereka menjadi lebih mahal, dan ini dapat menjadi pemicu kemiskinan baru.

Pembahasan

Wawasan Nusantara

Wawasan Nusantara tidak hanya dimaknai sebagai cara pandang terhadap bangsa sendiri, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa keberagaman budaya di Indonesia merupakan bagian dari satu kesatuan budaya nasional yang memiliki tujuan bersama, yaitu mewujudkan persatuan serta mencapai cita-cita bangsa sebagaimana tercantum dalam UUD 1945.¹ Dari sisi geografis, masyarakat Indonesia tersebar di berbagai wilayah dan berkembang sesuai dengan kondisi lingkungannya, sehingga membentuk kelompok-kelompok sosial dengan karakteristik yang beragam. Meski demikian, perbedaan tersebut tidak seharusnya mendorong persaingan atau dominasi antarbudaya yang dapat memicu konflik. Minimnya pemahaman sebagai warga negara dapat menumbuhkan sikap etnosentrisme yang berpotensi mengganggu keutuhan bangsa. Oleh sebab itu, pemahaman

¹ AYS Mohammad, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural di Era Digital," dalam *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

kembali terhadap Wawasan Nusantara menjadi hal yang sangat penting untuk diperkuat.² Wawasan Nusantara menjadi landasan penting dalam membentuk visi Indonesia untuk memperkokoh keutuhan wilayah dan persatuan bangsa, yang perlu terus dijaga keberlanjutannya. Prinsip ini harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan serta berbagai tantangan yang berkembang dari waktu ke waktu. Jika pada masa lalu penguasaan wilayah identik dengan kekuatan militer, kini orientasinya lebih diarahkan pada upaya menjaga, melindungi, dan melestarikan wilayah tersebut. Di samping itu, bentuk ancaman juga mengalami pergeseran, dari yang bersifat konvensional menuju ancaman baru di bidang digital.³

Contoh Kasus: Peristiwa yang terjadi belakangan ini yang di akibatkan dari penggerukan sumber daya alam yang tidak terkendali seperti deforestasi yang mengakibatkan bencana alam seperti banjir dan longsor seperti yang terjadi di aceh yang dilansir dari BPDA (Badan Penanggulangan Bencana Aceh) melaporkan kondisi banjir di 16 Kabupaten/Kota Pidie, Aceh Besar, Pidie Jaya, Aceh Tamiang, Aceh Tenggara, Aceh Barat, Subussalam, Bireuen, Lhokseumawe, Aceh Timur, Langsa, Bener Meriah, Gayo Lues, Aceh Singkil, Aceh Utara, dan Aceh Selatan) di Provinsi Aceh. Selama periode 18 November 2025 pukul 07.00 WIB hingga 27 November 2025 pukul 16.00 WIB terdampak pada rumah milik 33.817 KK/199.988 Jiwa dan 6.990 KK/20.759 Jiwa mengungsi. Rian rianda diwawancara dalam kanal youtube Kompas Tv (30/11/2025) Pada sesi wawancara yang dilakukan pewara Adventara Novasiliana yang bertanya tentang "Perspektif Mas Rianda, bagaimana melihat apakah bencana ekologis yang kemudian dipicu oleh ulah manusia, khususnya karena deforestasi dan pembalakan liar?" Direktur WALHI Sumatera Utara Rian Rianda menanggapi: "Bencana tersebut termasuk bencana ekologis dan khususnya karena deforestasi dan pembalakan liar karena adanya campur tangan manusia dan aktifitas industri ekstraktif yang telah merusak hutan, jadi hal tersebut dapat mempercepat laju saat hujan turun deras. Jadi air hujan tidak ada lagi wilayah yang dapat menampung curah hujan . Rusaknya aliran sungai yang membuat aliran ke hilir sungai yang merupakan pemukiman-pemukiman Warga pun menjadi dampak

Kabupaten Aceh Besar adalah salah satu kabupaten yang terus menghadapi permasalahan alih fungsi lahan, khususnya lahan sawah. Alih fungsi lahan ini mengakibatkan luas lahan sawah di Aceh Besar terus menurun. mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang berdampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri (Lestari 2009). Lahan yang paling banyak mengalami alih fungsi lahan adalah jenis lahan sawah yang menjadi lahan non pertanian.⁴ Pembangunan kompleks perumahan merupakan Salah satu faktor yang membuat menurun dan berkurangnya lahan pertanian di Aceh Besar. Faktor lain yang juga mempengaruhi turunnya lahan pertanian adalah proyek jalan tol pemerintah yang memaksa untuk mengalihfungsikan Lahan pertanian menjadi fasilitas umum. Dampak deforestasi yang terjadi di Aceh sudah jelas bahwa reboisasi harus dilakukan. Fungsi hutan dan lahan pertanian sangat penting untuk menahan dan menyerap air hujan agar air tidak mengalir deras dan menyebar ke pemukiman warga. Jika reboisasi tidak kunjung dilakukan, Tragedi bencana alam yang terjadi di Aceh yang sangat ironi karena dampak yang sudah sangat masif tetapi pemerintah tak kunjung juga menetapkan sebagai bencana nasional.⁵

² S. Alvira, Y. F. Furnamasari, dan D. A. Dewi, "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Generasi Muda sebagai *Agent of Change*," *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Pekanbaru: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2021).

³ SS Aulia, I Arpanudin, "Pendidikan Kewarganegaraan dalam Lingkup Sosio-Kultural Pendidikan Non-Formal," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* (Manado: Universitas Negeri Manado, 2019).

⁴ Lestari, *Geopolitik Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 45.

⁵ Iwan Bahagia, "Kayu Gelondongan Kepung Rumah Warga Usai Banjir di Aceh Utara," *CNN Indonesia*, Minggu, 07 Des 2025.

Sampai sekarang belum ada juga yang diminta pertanggung jawaban tentang banyaknya hasil tebangan pohon yang terbawa arus banjir dan merusak rumah warga yang amat banyaknya.⁶ Di tengah bencana yang melanda Aceh, ada seorang warga Indonesia yang berinisiatif mengumpulkan donasi dari situs internet "Kitabisa.com". Ferry Irwandi seorang warga Indonesia yang menggalang donasi dengan waktu 24 jam dan berhasil mengumpulkan 10,3 Miliar untuk korban bencana alam Sumatera yang berasal dari 87.693 orang.⁷ Tingginya rasa empati dan kepedulian manusia mendorong untuk bersatunya membantu manusia lain yang terkena musibah. Penggalangan dana secara daring ini sangat luar biasa, karena orang yang ingin membantu secara langsung ke lokasi tapi terhalang oleh jarak, juga bisa ikut membantu melalui donasi yang ia berikan, kemudian disalurkan oleh pihak yang menggalang donasi korban banjir Sumatera. Wawasan nusantara ini harus tercermin pada pola pikir, pola sikap, dan pola tindak yang senantiasa mendahulukan kepentingan bangsa dan Negara kesatuan republik Indonesia daripada mementingkan diri sendiri dan kelompoknya. Wawasan Nusantara harus menjadi dasar pola untuk berpikir, bersikap dan bertindak dalam menghadapi dan menangani berbagai permasalahan yang menyangkut kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Geopolitik

Geopolitik adalah sebuah konsep memahami bagaimana sebuah Negara memandang posisi geografisnya dalam menentukan sebuah kebijakan nasional. Geopolitik bukan sekedar memahami soal peta dan letak geografis, tetapi juga meliputi bagaimana Negara bisa memanfaatkan letak strategisnya sebagai Negara kepulauan untuk menjaga keamanan, demokrasi dan kedaulatan. Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki jalur perdagangan yang strategis dan harus dikelola secara bijak untuk menciptakan keamanan dan ancaman di saat adanya peristiwa tertentu. Konfrontasi Indonesia-Malaysia pada Tahun 1963-1966 yang berawal dari Kemerdekaan Malaya pada 31 Agustus 1957 yang awalnya disambut baik oleh Indonesia berubah menjadi runyam karena rencana pembentukan NFM (Negara Federasi Malaysia). Rencana ini muncul setelah golongan komunis mengancam kedudukan raja-raja Melayu yang diduduki Inggris berhasil diturunkan. Di bawah kepemimpinan Soekarno, Indonesia menjalankan Politik "Ganyang Malaysia" dengan memutus hubungan diplomatic serta melakukan operasi militer di kawasan perbatasan Kalimantan hingga semenanjung Malaya. Hal ini juga dipengaruhi oleh perang dingin. Indonesia lebih cenderung berpihak pada blok anti-barat, sementara Malaysia didukung oleh Inggris dan sekutunya. Selat Malaka menjadi wilayah yang strategis karena menjadi jalur perdagangan. Selat Malaka di jaga ketat oleh para Militer. Posisi Geografis juga mendorong Indonesia untuk membuat kebijakan yang dapat mengontrol jalur perdagangan dan menekan lawan.⁸

Geopolitik yang mempengaruhi perkembangan ekonomi Indonesia saat ini disaat Iran menutup selat Hormuz yang menjadi jalur perdagangan minyak dunia. Banyak Negara yang mengalami kelonjakan harga minyak terutama pada bahan bakar kendaraan. Naiknya harga bahan bakar ini dikarenakan konflik Iran-Israel/Amerika. Dampak pada Indonesia yang sangat terasa ialah, terutama para pedagang. Harga bahan baku plastik. Kami melakukan wawancara ke beberapa pedagang UMKM disekitar wilayah Medan untuk menanyakan kondisi mereka terkait konflik yang sedang terjadi saat ini, dan apa dampak yang mereka rasakan. Kami mewawancarai Umi Kulsum seorang pedagang dimsum yang berlokasi di Jalan Klambir V

⁶ Mulia Budi, "Pemerintah digugat tetapkan status bencana nasional terkait banjir Sumatera," *detiknews*, Jumat, 05 Des 2025.

⁷ Faisal Zamzami, "Donasi Rp 10 Miliar, Ferry Irwandi Menangis Ungkap Kondisi Mencekam Aceh Tamiang," *tribunnews*, Jumat, 5 Desember 2025.

⁸ Marzuki Manurung, Syaaidil Khudri, dan Halimatus Sa'diah Nasution, "Wawasan Nusantara/Geopolitik dan Geostrategi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 21253.

pasar 4 tanjung gusta, Julia seorang pedagang bakso bakar yang berlokasi di SMK Negeri 6 Medan, Ratu yang berjualan es teh di Jalan Surya Haji Medan. Mereka berpendapat bahwa dengan naiknya harga Plastik ini membuat pendapatan mereka menjadi lebih kecil lagi, disini mereka mengalami dilemma. Menaikkan harga agar untung dari harga modal awal, atau tidak merubah harga sama sekali, tetapi mengambil untung yang sangat minim agar para pembeli juga tidak kabur dan tetap mau membeli dagangan mereka. Tidak hanya biaya plastik saja yang mengalami kenaikan, bahan bakar non-subsidi juga mengalami kenaikan. Kami juga mewawancarai seorang mahasiswa USU angkatan 25 yang bernama Aksay Gladson Nainggolan yang terkena dampak dengan naiknya harga bbm untuk kendaraannya. Kenaikan harga bbm jenis Pertamina dengan kisaran 300Rupiah - 500Rupiah/Februari2026 hingga Bulan Mei 2026 yang menurut pendapatnya tidak terlalu berdampak pada dirinya. Ia memberikan tanggapan bahwa kenaikan harga bbm ini dapat berdampak negatif pada masyarakat menengah kebawah karena hasil dari pendapatan mereka tidak dapat di alokasikan dengan baik karena kenaikan bbm tadi yang membuat biaya hidup mereka menjadi lebih mahal, dan ini dapat menjadi pemicu kemiskinan baru.

Memahami geopolitik ini sangat penting untuk memahami dinamika kompleks keamanan internasional. Dengan menganalisis bagaimana faktor geografis bersinggung dengan strategi militer, pembuat kebijakan dapat membuat Keputusan yang tepat untuk melindungi kepentingan negara mereka. Bidang kajian ini tidak hanya mengkaji aspek fisik bentang alam tetapi juga menggali dimensi politik, ekonomi, dan sosial yang membentuk kebijakan pertahanan. Selain itu, geopolitik mempertimbangkan konteks sejarah dan dinamika kekuatan antar negara, memberikan kerangka komprehensif untuk menganalisis masalah keamanan. Dalam memahami hubungan antara geografi dan strategi militer, pertama-tama kita harus memeriksa aspek fisik lanskap. Topografi, iklim, dan sumber daya alam suatu wilayah dapat sangat mempengaruhi operasi dan taktik militer. Misalnya, medan pegunungan dapat memberikan penghalang alami dan keuntungan pertahanan, sedangkan dataran datar dapat menawarkan peluang untuk pergerakan cepat dan kemampuan bermanuver. Selain itu, faktor-faktor seperti kedekatan dengan garis Pantai, Sungai, atau titik rawan strategis dapat memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan pertahanan. Memahami aspek fisik lanskap sangat penting untuk mengembangkan strategis pertahanan yang efektif. Topografi suatu wilayah dapat memilih kemudahan atau kesulitan pergerakan baik untuk kekuatan ofensif dan juga defensif. Pegunungan, misalnya dapat menimbulkan tantangan yang signifikan bagi pasukan penyerbu, karena memberikan penghalang alami dan sulit dihadapi (Aris, Edhita, 2023:7).⁹

Geostrategi

Geostrategi adalah strategi yang digunakan negara untuk memanfaatkan kondisi geografis demi mencapai tujuan nasional. Intinya: Geostrategi adalah cara atau langkah nyata (strategi) berdasarkan kondisi geopolitik. Fokus: Bagaimana mempertahankan negara, Bagaimana mencapai kesejahteraan dan keamanan, Bagaimana menggunakan potensi wilayah secara optimal Tujuan: Ketahanan nasional, Keamanan dan pertahanan, Pembangunan nasional Contoh: Indonesia menerapkan Ketahanan Nasional sebagai geostrategi, yaitu upaya menyeluruh untuk menjaga kekuatan negara dari berbagai ancaman.. Dalam hal ini, Indonesia perlu mengoptimalkan pengelolaan laut, menjaga integrasi wilayah, serta memperkuat diplomasi untuk menghadapi tantangan global dan regional yang terus berkembang. wawasan nusantara, geopolitik, dan geostrategi Indonesia berfokus pada pentingnya menjaga

⁹ Aris Sarjito dan Edhita Praditya, *Geopolitik dan Geostrategi Pertahanan: Tantangan Keamanan Global* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 7.

persatuan, kedaulatan, dan pengelolaan sumber daya secara bijaksana untuk menghadapi dinamika global yang terus berubah, serta memperkuat peran Indonesia di dunia internasional.¹⁰

Selama ini, populasi dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan cenderung terpusat di Pulau Jawa, yang menyebabkan Pulau Jawa menjadi sangat padat dan menciptakan ketidakseimbangan dengan pulau-pulau lain di luar Jawa. Mayoritas sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Pulau Jawa bersumber dari wilayah Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan kota-kota sekitarnya, seperti Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Bodetabek) yang mencapai 20,85 persen. Dalam konteks PDB per kapita, DKI Jakarta menunjukkan angka sebesar Rp274,7 juta, sedangkan rata-rata nasional hanya mencapai Rp62,2 juta. Dengan kata lain, Jakarta memiliki PDB per kapita empat kali lebih besar dibandingkan dengan PDB per kapita rata-rata nasional (Katadata, 2022). Jika situasi ini dibiarkan tanpa upaya yang sungguh-sungguh, ketimpangan akan menjadi lebih buruk. Terlebih lagi dengan masifnya tingkat urbanisasi di kawasan penyangga Ibu Kota Jakarta. Hal ini menyebabkan masalah kependudukan Jakarta yang berujung pada persoalan terkait polusi dan kemacetan. Dampak kepadatan lalu lintas yang tinggi di Jakarta menghasilkan kerugian ekonomi sekitar Rp65 triliun setiap tahunnya (The World Bank, 2019). Jakarta tergolong sebagai kota dengan tingkat kemacetan sebesar 53 persen dan menempati peringkat ke-10 sebagai kota paling padat lalu lintas di Asia. Konsekuensinya, setiap peningkatan 1 persen urbanisasi di Indonesia hanya berkontribusi pada kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita sebesar 1,4 persen. Ketersediaan air bersih di Jawa yang saat ini sedang krisis juga menjadi hal yang perlu dipertimbangkan. Dari hasil pemodelan dalam Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) yang dilakukan oleh Bappenas, dapat diamati bahwa pulau Jawa mengalami transformasi lahan yang cukup signifikan. Hasil pemodelan ini mencerminkan ketidakseimbangan proporsi dalam penggunaan lahan antara pulau Jawa yang lima kali lebih tinggi dibandingkan dengan Pulau Kalimantan, khususnya dalam konteks pemenuhan kebutuhan konsumsi. Dengan melakukan realokasi ibukota ke Kalimantan Timur, pemerintah berharap untuk menciptakan pusat pemerintahan yang baru dengan potensi untuk menjadi magnet ekonomi di wilayah timur Indonesia. Hal ini diharapkan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di luar Jawa, memberikan peluang pekerjaan baru, dan meratakan pendapatan di seluruh negeri. Untuk mengoptimalkan potensi pemindahan ibukota sebagai katalisator pemerataan ekonomi, pemerintah perlu fokus pada meningkatkan konektivitas antar wilayah di Ibukota Negara Baru (IKN), menjaga stabilitas politik dan kualitas institusi, serta mengendalikan aktivitas ekonomi informal, kriminalitas, dan konflik sosial di wilayah tersebut. Selain itu, langkah-langkah untuk menstabilkan tingkat pengangguran dan meningkatkan jumlah populasi perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan IKN. Dengan demikian, pemerintah dapat mengurangi ketimpangan antara Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa serta mencapai tujuan pemerataan ekonomi yang lebih luas di Indonesia.¹¹

KESIMPULAN

Geopolitik dan geostrategi adalah dua konsep penting dalam studi hubungan internasional dan pertahanan negara. Keduanya saling berkaitan, tetapi punya fokus yang berbeda: Geopolitik adalah kajian tentang pengaruh faktor geografis terhadap politik suatu negara. Intinya: Geopolitik melihat bagaimana letak, kondisi alam, dan wilayah memengaruhi

¹⁰ Juniyawan, *Geopolitik Geostrategi, Geoekonomi* (Jawa Barat: Universitas Pertahanan, 2017), hlm. 50.

¹¹ Johana Veronika Simanjuntak, dkk., "Potensi Ibu Kota Nusantara (IKN) sebagai Katalisator Pemerataan Ekonomi di Indonesia," *JURNALKU* Vol. 4, No. 3 (2024): 276.

kebijakan dan kekuatan negara. Contoh faktor geopolitik: Letak strategis (misalnya Indonesia di antara dua benua dan dua samudra), Sumber daya alam, Bentuk wilayah (kepulauan, daratan luas) Batas negara Tujuan: Menentukan arah kebijakan negara, Menjaga kedaulatan wilayah, Memahami posisi negara dalam dunia internasional Contoh: Indonesia menggunakan konsep Wawasan Nusantara sebagai geopolitiknya, yaitu cara pandang bahwa seluruh wilayah Indonesia adalah satu kesatuan. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari perspektif wawasan nusantara, geopolitik, dan geostrategi sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan. Wawasan nusantara menempatkan pengelolaan sumber daya alam sebagai bagian dari upaya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga pemanfaatannya harus berorientasi pada kepentingan nasional dan keberlanjutan generasi mendatang. Dalam konteks geopolitik, posisi Indonesia yang strategis serta kekayaan sumber daya alam yang melimpah menjadi kekuatan sekaligus tantangan, terutama dalam menghadapi kepentingan global dan potensi eksploitasi yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mampu menyeimbangkan antara kebutuhan pembangunan dan perlindungan terhadap sumber daya alam. Sementara itu, geostrategi berperan sebagai langkah konkret dalam merumuskan strategi nasional guna menjaga ketahanan negara, khususnya dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat serta peran pemerintah menjadi kunci dalam mewujudkan pengelolaan yang efektif, adil, dan berorientasi jangka panjang. Dengan demikian, integrasi antara wawasan nusantara, geopolitik, dan geostrategi menjadi landasan penting dalam menjaga kedaulatan, kesejahteraan, serta keberlanjutan pembangunan nasional di tengah keterbatasan sumber daya alam yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan bagi generasi muda sebagai *agent of change*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9201–9207. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2452>
- Aulia, S. S., & Arpanudin, I. (2019). Pendidikan kewarganegaraan dalam lingkup sosio-kultural pendidikan non-formal. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.902>
- Bahagia, I. (2025, Desember 7). Kayu gelondongan kepong rumah warga usai banjir di Aceh Utara. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20251207123456-20-123456/kayu-gelondongan-kepong-rumah-warga-usai-banjir-di-aceh-utara>
- Budi, M. (2025, Desember 5). Pemerintah digugat tetapkan status bencana nasional terkait banjir Sumatera. *detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-123456/pemerintah-digugat-tetapkan-status-bencana-nasional-terkait-banjir-sumatera>
- Juniyawan. (2017). *Geopolitik geostrategi, geoekonomi*. Universitas Pertahanan.
- Lestari. (2009). *Geopolitik Indonesia*. Gramedia.
- Manurung, M., Khudri, S., & Nasution, H. S. (2025). Wawasan nusantara/geopolitik dan geostrategi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 21252–21256. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14321>
- Mohammad, A. Y. S. (2019). Pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di era digital. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI* (pp. 45–56). UIN Maulana Malik Ibrahim. <http://repository.uin-malang.ac.id/12345>
- Oktori, A. R., Sirait, S., Yulizah, Y., & Karimah, V. H. (2025). Wawasan nusantara sebagai geopolitik dalam konteks pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar: Suatu tinjauan teoritis. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 7(4), 1120–1147. <https://doi.org/10.56489/bas03270>



- Rahila, C. D. I., Dewi, R., Nurmaliana, & Batubara, M. H. (2023). Edukasi wawasan nusantara dan geopolitik Indonesia kepada generasi muda. *AS-SALAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam (JPMA)*, 3(1), 14–18. <https://jurnal.stias-as-salam.ac.id/index.php/jpma/article/view/210>
- Sarjito, A., & Praditya, E. (2023). *Geopolitik dan geostrategi pertahanan: Tantangan keamanan global*. Indonesia Emas Group.
- Simanjuntak, J. V., dkk. (2024). Potensi Ibu Kota Nusantara (IKN) sebagai katalisator pemerataan ekonomi di Indonesia. *JURNALKU*, 4(3), 276–285. <https://jurnalku.org/index.php/jurnalku/article/view/567>
- Zamzami, F. (2025, Desember 5). Donasi Rp 10 miliar, Ferry Irwandi menangis ungkap kondisi mencekam Aceh Tamiang. *tribunnews*. <https://www.tribunnews.com/regional/2025/12/05/donasi-rp-10-miliar-ferry-irwandi-menangis-ungkap-kondisi-mencekam-aceh-tamiang>